

 <p>Vol. 13, No. 2, Juli-Desember 2023 Doi: 10.30829/alirsyad.v13i2.18219</p>	<p>JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING</p> <p>http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad ISSN 2686-2859 (online) ISSN 2088-8341 (cetak)</p>
<p>METODE PENGAJARAN MENURUT IBNU SINA: STUDI ANALISIS LITERATUR</p>	
<p style="text-align: center;">Dhian Fatimah¹, Arba'iyah Yusuf², Eka Salma Inayah³, Imroatul Asheila Almasih⁴</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, email: dhiunfa123@gmail.com 2. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, email: arba.gusti@uinsby.ac.id 3. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, email: sssalmaaaekaaa0404@gmail.com 4. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, email: almasihsheila@gmail.com 	

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata Kunci:</p> <p><i>Ibnu Sina, Metode pengajaran, Studi Analisis</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan menganalisis sekaligus mengetahui metode pengajaran menurut Ibnu Sina. Jenis metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Studi Literatur. Hasil dari penelitian ini adalah metode pembelajaran prespektif Ibnu Sina ada 7 macam, diantaranya metode talqin, demonstrasi, diskusi, pembiasaan dan keteladanan, penugasan, targhib, tarhib, dan magang. Meskipun pemikiran Ibnu Sina mengenai metode pengajaran tidak terlahir di era sekarang, beberapa metode seperti diskusi, magang dan penugasan terbukti masih efektif dan di gunakan di masa sekarang ini dan keberhasilan itu sendiri bergantung pada pemahaman guru itu sendiri terhadap karakteristik bentuk materi yang akan diajarkan. Penelitian ini berimplikasi pada penguatan pengetahuan mengenai metode pengajaran menurut prespektif Ibnu Sina sehingga dapat diterapkan dengan baik pada masa sekarang ini.</p>

PENDAHULUAN

Islam menghadapi naik turun pada masa kemajuannya. Dilihat dari histori kemajuannya, Islam dapat dibagi menjadi tiga periode, yaitu periode klasik (600-1258 M), Abad Pertengahan (jatuhnya Bagdad hingga akhir abad 17 M) dan zaman modern.

Menurut Ibnu Sina, pendidikan adalah peningkatan keseluruhan kemampuan manusia menuju pembangunan seutuhnya. Pada aspek diri manusia, mulai dari perkembangan fisik, intelektual, budi pekerti, spiritual, dan moral (Yusuf et al., 2021). Menurut Imam Al-Ghazali, pendidikan hendaknya

mengarah pada pendekatan batin pada Allah dan kesempurnaan manusia dengan membimbing manusia mencapai tujuan hidupnya, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Ibnu Khaldun, pendidikan merupakan inti keberadaan manusia. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah untuk melahirkan masyarakat yang berbudaya dan berusaha mempertahankan eksistensi masyarakat di masa depan (Hidayat, 2015). Masih banyak perspektif para ahli dan tokoh tentang pendidikan.

Ibnu Sina, yang dijuluki sebagai Avicenna di Barat, merupakan tokoh penting dalam sejarah pemikiran dan pendidikan Islam. Perspektifnya dalam pendidikan memadukan teori-teori filosofis dengan pemahaman mendalam tentang kebutuhan sosial masyarakat pada masanya.

Ibnu Sina dikenal karena karyanya yang monumental, seperti "Kitab al-Shifa" (The Book of Healing) (Junaedi, 2022) dan "Kitab al-Qanun fi al-Tibb" (The Canon of Medicine). Dalam karya-karyanya tersebut, Ibnu Sina mengintegrasikan filsafat Yunani klasik, terutama pemikiran Aristoteles, dengan konsep-konsep Islam. Ia memberikan penekanan pada logika, metafisika, dan filsafat alam dalam pendekatannya terhadap ilmu pengetahuan.

Ibnu Sina hidup pada masa di mana pendidikan memerankan peran yang sangat vital dalam penduduk Islam. Pada zamannya, pendidikan tidak terbelenggu pada ilmu agama, tetapi juga meliputi sains, kedokteran, astronomi, fisika, dan matematika. Ibnu Sina turut memberikan kontribusi besar dalam pengembangan sistem pendidikan formal pada masa itu.

Pendekatan Ibnu Sina dalam pendidikan bertujuan untuk menciptakan individu yang berpengetahuan luas, memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ilmu pengetahuan, dan memiliki kepekaan terhadap kebutuhan sosial. Tujuannya bukan hanya memperluas pengetahuan tetapi juga untuk membentuk karakter yang berintegritas, beretika tinggi, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Pendekatan Ibnu Sina telah memberikan hasil yang signifikan dalam pengembangan pendidikan pada masanya. Pemikirannya yang holistik dan menyeluruh telah membantu membangun landasan bagi pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga moral dan sosial (Rahman. Muhammad Irfandi, 2019).

Pemikiran Ibnu Sina dalam pendidikan menjadi landasan bagi pengembangan sistem pendidikan di banyak wilayah di dunia Islam pada masa itu, serta mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan filsafat di Barat melalui karya-karyanya yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin.

METODE

Pada penelitian ini, metode studi literatur digunakan. Ini dimulai dengan membaca referensi publikasi sebelumnya yang relevan. Dalam penganalisisan data, peneliti membaca literatur-literatur yang dianggap relevan kemudian menganalisisnya dengan menuliskan uraian yang jelas. Kemudian peneliti juga akan menghubungkannya dengan teori pengajaran Ibnu Sina yang ada. Sampai pada kesimpulan bahwa penelitian ini harus dievaluasi untuk mengetahui apakah metode pengajaran menurut Ibnu Sina dan bagaimana jika digunakan di era sekarang ini.

HASIL

Metode Pengajaran Perspektif Ibnu Sina

Ani Widayati mengatakan bahwa metode adalah strategi untuk menggapai tujuan pendidikan. Sementara itu, definisi metode pengajaran adalah sekumpulan strategi pendidikan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Metode mengajar berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar (Wijayanti, 2004). Metode mengajar dapat digunakan sebagai strategi guna menggapai target pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode pembelajaran harus dipilih dan ditentukan sebelum kegiatan belajar dimulai. Tujuan yang telah ditentukan harus didukung oleh metode mengajar yang tepat. Guru memiliki kemampuan untuk menetapkan tujuan pendidikan yang berbeda dan dapat menggunakan berbagai metode. Dalam praktiknya, guru sering menggunakan kombinasi beberapa metode untuk mempermudah pencapaian tujuan pendidikan. Penetapan dan pemutusan metode didasarkan pada fakta bahwa metode tertentu tidak dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (Djamarah, 2010).

Dalam perspektif Ibnu Sina, beliau memiliki 7 macam metode pengajaran, diantaranya ada metode talqin. Metode ini adalah sebuah metode yang

digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an pada para murid. Bermula dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an sedikit demi sedikit. Kemudian para murid akan diminta untuk mendengarkan secara berulang-ulang hingga mereka dapat menghafalnya. Kedua, metode demonstrasi. Ibnu Sina mengatakan bahwa metode pengajaran ini cocok digunakan pada pembelajaran yang bersifat praktik, seperti belajar menulis. Ketiga, metode pembiasaan dan keteladanan. Metode ini dikatakan efektif oleh beliau dalam mengajarkan akhlak pada para murid. Keempat, metode diskusi. Metode ini biasa beliau gunakan dalam mengajarkan pengetahuan yang bersifat rasional dan teoritis. Metode itu dapat dilaksanakan dengan cara penyajian pelajaran dimana para siswa diberikan suatu masalah yang bisa berupa pernyataan yang bersifat problematis untuk dipecahkan bersama (Rasyid, 2019).

Metode selanjutnya adalah penugasan. Metode ini merupakan metode yang sempat beliau gunakan dalam mengajar salah satu muridnya. Metode ini digunakan menyusun sejumlah modul atau naskah yang kemudian beliau sampaikan pada muridnya untuk dipelajari. Selanjutnya ada metode targhib dan tarhib. Metode targhib atau yang lebih familiar dengan istilah reward yang bermakna hadiah, penghargaan ataupun imbalan. Metode ini merupakan salah satu alat pendidikan dan berbentuk reinforcement yang positif, sekaligus sebagai motivasi yang baik. Ibn Sina juga memberikan perhatian pada metode ini. Menurutnya, memberi dorongan, memuji dan sebainya yang sesuai dengan situasi yang ada kadangkala lebih berpengaruh dan lebih dapat mewujudkan tujuan dari pada hukuman, sebab pujian dan dorongan dapat menghapus perasaan salah, berdosa dan menyesal. Sedangkan metode tarhib adalah metode hukuman yang hanya bisa dilakukan dalam keadaan tertentu. Dan metode yang terakhir adalah metode magang. Metode ini beliau gunakan untuk para murid beliau yang berada dalam bidang ilmu kedokteran karena dianjurkan agar menggabungkan teori dan praktek (Rasyid, 2019).

Dari beberapa metode yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Ibnu Sina memberikan perhatian yang besar terhadap dunia pendidikan. Setidaknya ada empat karakteristik yang dapat kita temukan dari metode-metode pengajaran yang beliau lakukan. Pertama, pemilihan dan penerapan metode harus disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran. Kedua, metode juga diterapkan dengan mempertimbangkan psikologis peserta

didik, termasuk bakat dan minat anak. Ketiga, metode yang ditawarkan tidaklah kaku, akan tetapi dapat berubah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik dan yang terakhir adalah ketepatan dalam memilih dan menerapkan metode sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Pendidikan Era Sekarang

Pendidikan ialah bentuk modifikasi untuk masa sekarang, dengan adanya kemajuan masa secara mendunia dan sejalan dengan arus medoerenisasi mengharuskan pengajaran untuk lebih nyata, dan dinamis dalam menanggapi sebuah perkembangan zaman. Peran pendidik disini sangat dominan dalam interaksinya kepada peserta didik. Pada era seperti saat ini, banyak hal yang dituntut agar lebih cepat dan canggih, dengan mengikuti zaman yang seperti ini maka perkembangan pada suatu pendidikan juga sangat berpengaruh pada keberlangsungan pembelajaran agar Indonesia tidak tertinggal jauh dengan pendidikan negara lain. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini akan lebih mudah dalam menjangkau hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, serta lebih efektif dan ringkes dalam mempersembahkan konten pengajaran pada para murid. Hal ini juga dapat menolong para murid agar lebih kreatif dan kritis dalam berpikir ataupun menerima informasi melalui teknologi yang ada (Jauhari, 2020).

Belajar merupakan suatu transformasi perilaku yang relatif yang diperoleh dari kemahiran, pada pembelajaran di era saat ini tentunya memiliki metode-metode dalam pembelajaran biasa digunakan. Metode masa kini pada kegiatan belajar mengajar salah satunya memanfaatkan cara yang imajinatif dengan dikombinasikan cara yang kompratif agar dapat menciptakan cara belajar yang strategis. Pada metode pembelajaran di era sekarang ini (Ratna, 2018).

Metode pengajaran Ibnu Sina

Perguruan tinggi yang mulai menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) juga dapat melihat koneksi pemikiran Ibnu Sina pada bidang kurikulum. KBK adalah kurikulum yang menggabungkan berbagai kompetensi untuk membantu siswa mencapai kompetensi utama dan kompetensi pendukung. Dalam proses penyusunan kurikulum, profil lulusan diidentifikasi, yang merujuk pada kompetensi atau kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah

menyelesaikan pendidikan. Berdasarkan profil lulusan dan rumusan kompetensi, mata kuliah disusun sesuai dengan kebutuhan berdasarkan elemen kompetensi. Mata kuliah harus mencakup dasar kepribadian, penguasaan pengetahuan dan keterampilan, kemampuan berkarya, sikap saat berkarya sejalan ukuran keterampilan yang cocok dengan pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai, dan pemahaman tentang proses.

Pembelajaran pada masa saat ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang cakap mengcover keperluan penduduk dan menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, fokus kurikulum sekolah dan perguruan tinggi saat ini adalah pengembangan kompetensi 4C, yakni :

1. Critical thinking and problem solving skill
2. Comunication skill
3. Collaboration skill
4. Creativity and Inovation skill.

Sekolah-sekolah di Indonesia sejauh ini telah menyusun kurikulum berdasarkan pemikiran pendidikan Ibnu Sina. Kurikulum tersebut mengembangkan aspek fisik, moral, dan intelektual siswa secara proporsional sesuai masa pertumbuhan usia mereka dan juga berdasarkan kebutuhan zaman saat ini.

PEMBAHASAN

Pemikiran Ibnu Sina

Di era digitalisasi ini, pendidikan berkembang pesat. Tidak hanya orang dewasa yang menikmati kemajuan teknologi saat ini, tetapi anak-anak seumuran sekolah dasar juga sangat bahagia dengan kemajuan teknologi di era digital saat ini. Ada dampak baik dan buruk dari situasi ini. Kecanduan game adalah salah satu dampak buruk yang cukup genting di era komputer dan internet saat ini. Selain itu, anak-anak tidak bersosialisasi karena mereka senang dengan gadget mereka. Namun dengan adanya internet, kemajuan teknologi dan aktivitas belajar siswa menjadi lebih mudah, dan siswa dapat mencari informasi dengan lebih cepat. Sebenarnya, teknologi sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Literasi dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dalam pembelajaran.

Ibnu Sina memiliki gagasan yang cukup brilian di banyak bidang sains. Selain dikenal sebagai ilmuwan yang karyanya termashur di dunia Barat, ia juga

aktif dalam politik pada masanya dan dihormati sebagai seorang pendidik. Ibnu Sina adalah seorang filosof dan pakar kedokteran yang terkenal, namun banyak penelitian yang dilakukan oleh generasi berikutnya mengenai pemikirannya, termasuk konsep pendidikan Islam yang ditemukan dalam beberapa kajiannya (ditambahkan pendapat orang lain).

Menurut Ibnu Sina, tujuan pendidikan harus ditujukan untuk meningkatkan semua potensi seseorang, terutama peningkatan fisik, ilmiah, dan karakter. Selain itu, menurut Ibnu Sina, tujuan pendidikan juga harus ditujukan pada upaya untuk membentuk seseorang dengan tujuan agar mereka dapat hidup bersama di mata publik dengan menyelesaikan pekerjaan atau kemampuan yang ditetapkan sebanding dengan kebutuhan mereka (F. Rahman & Wahyuningtyas, 2023). Tujuan pendidikan nasional, menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk membentuk individu yang berkeyakinan dan beragama bertakwa, berbudi luhur, stabil, berpendidikan, kreatif, mandiri, dan menjadi penduduk yang absolut dan bertanggung jawab.

Pernyataan Ibnu Sina tersebut baik kaitannya dengan pendidikan era saat ini yang menganut kurikulum yang mengarahkan peserta didik sesuai minat, bakat, kecenderungan, dan juga potensi sebagai pegangan utama bekal kemampuan yang akan dikembangkan semasa mereka menuntut pendidikan. Pernyataan Ibnu Sina tersebut baik kaitannya dengan pendidikan era saat ini yang menganut kurikulum yang mengarahkan peserta didik sesuai minat, bakat, kecenderungan, dan juga potensi sebagai pegangan utama bekal kemampuan yang akan dikembangkan semasa mereka menuntut pendidikan. Jadi, berdasarkan pengertian UU di atas, konsep pendidikan Ibnu Sina masih sangat relevan untuk digunakan di zaman sekarang karena metode yang dia gunakan sesuai dengan kebutuhan zaman sekarang. Bahkan di sekolah-sekolah terbaik di dunia saat ini, banyak orang masih mengikuti model pendidikan Ibnu Sina, termasuk tujuan pendidikannya dan kriteria pengajar yang diminta dalam pendidikan Islam. Dengan begitu, pendidikan Islam menjadi lebih baik.

Kurikulum adalah bagian penting dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum, atau materi, tujuan pendidikan tidak dapat tercapai dengan baik. Selain itu, Ibnu Sina menawarkan empat karakteristik metode. Pertama, metode harus dipilih dan diterapkan sejalan

keunikan murid. Kedua, metode yang dipilih wajib menermati kondisi mental murid, khususnya kemampuan dan kecondongan mereka. Ketiga, metode yang ditawarkan tidak kaku dan dapat disejalankan dengan kondisi dan keperluan siswa. Keempat, keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh ketelitian dalam memilih dan menerapkan metode, sehingga sifat metode yang diusulkan masih memenuhi tuntutan zaman (Udayani, 2021). Ini menunjukkan bahwa Ibnu Sina serius mencerna konsep pengajaran secara teori dan praktik, sehingga idenya tetap relevan tidak hanya di masanya, tetapi juga untuk waktu yang lama.

Implementasi Metode Pengajaran Prespektif Ibnu Sina

Pada era seperti saat ini sudah memiliki banyak terobosan baru yang dahulunya tidak memakai media pembelajaran, saat ini media menjadi salah satu keperluan yang cukup penting dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang di asumsikan Ibnu Sina kini menjadi terobosan baru dan juga perkembangan yang berkaitan dengan keadaan dan keadaan yang tengah terjadi di zaman ini (Udayani, 2021). Ibnu Sina menawarkan beberapa metode dalam pembelajaran yang masih relevan digunakan untuk kebutuhan pembelajaran di era saat ini. Dimana metode yang ditawarkan Ibnu Sina ini harus sesuai dengan karakteristik materi didalam pembelajaran agar tetap pada relevansinya. Meskipun memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran di era saat ini namun terdapat 4 hal yang harus diketahui dalam pemilihan metode:

1. Keselarasan metode dan kegiatan belajar mengajar
2. Psikologi, kecondongan para murid
3. Cara yang dipilih tidak boleh terlihat kikuk atau canggung
4. Metode akan sangat menentukan pencapaian dalam pembelajaran

Oleh karena itu dalam pemilihan hal ini harus didukung oleh guru yang betul-betul memahami karakteristik tiap materi pembelajaran. Sehingga metode pengajaran menurut Ibnu Sina akan dapat terlaksana dengan maksimal. Meskipun pemikiran Ibnu Sina tidak terlahir di era saat ini namun pemikirannya mengenai pendidikan ini tentunya sudah menjadi pertimbangan yang cukup. Hal ini karena pemikiran Ibnu Sina memiliki nilai-nilai pemikiran yang bersendikan Al-Qur'an dan hadis serta bisa mencapai tujuan pendidikan berdasarkan undang-undang Nasional (M. I. Rahman & Shofiyah, 2019).

Implementasi dari beberapa metode pengajaran prespektif Ibnu Sina sampai pada masa ini masih sering kita temui. Beberapa metode pengajaran itu diantaranya ada, metode diskusi, penugasan dan magang. Ketiga metode ini merupakan metode-metode yang banyak dijumpai pada saat pengajaran di dalam kelas. Metode diskusi adalah metode dimana para murid akan diminta untuk membantu kelompok kecil atau besar yang kemudian akan diberikan satu masalah yang akan dipecahkan bersama-sama. Sedangkan metode penugasan adalah metode pengajaran yang paling banyak digunakan oleh para guru. Dimana para siswa akan diberikan tugas yang harus mereka selesaikan secara individu atau pun kelompok di sekolah atau pun di rumah. Dan metode magang, metode ini banyak dilakukan di dunia perkuliahan khususnya di dunia kedokteran dan juga di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

PENUTUP

Ibnu Sina mengatakan tujuan pendidikan sebagai pengembangan potensi fisik, keilmuan, dan karakter manusia. Ia menawarkan metode pengajaran seperti *tulchin* untuk pengajaran Al-Quran, demonstrasi untuk pembelajaran praktis, dan diskusi untuk pengetahuan rasional. Ibnu Sina juga menekankan pentingnya pemilihan metode sesuai dengan materi dan karakteristik psikologis siswa. Dalam konteks kurikulum, pemikiran Ibnu Sina sejalan dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

Menurut Ibnu Sina, tujuan pendidikan mencakup pengembangan berbagai aspek seperti kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan, yang juga menjadi fokus pengembangan kurikulum. Pada temuan ini memiliki keterkaitan antara konsep pembelajaran Ibnu Sina dengan kebutuhan pembelajaran di era digital saat ini, dimana teknologi mendukung pembelajaran dan menuntut literasi. Menurut Ibnu Sina, dalam memilih metode pengajaran perlu memperhatikan kesesuaian pembelajaran, psikologi siswa dan fleksibilitas. Walaupun gagasan-gagasan Ibnu Sina sudah berbeda dengan zaman saat ini, namun konsep-konsepnya masih berlaku dan menjadi pedoman untuk para guru untuk mencapai pembelajaran yang efektif di zaman sekarang ini.

Penelitian ini menambah khasanah keilmuan untuk kita di era saat ini. Dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadi pendukung dan juga sumbangan

pemikiran guna menjadi opsi metode yang dilakukan didalam pembelajaran dengan tetap menggunakan syariat Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*.
- Hidayat, Y. (2015). Pendidikan dalam Ibnu Khaldun. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 12–22.
- Jauhari, M. I. (2020). KONSEP PENDIDIKAN IBNU KHALDUN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN DI ERA MODERN. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 187–210.
- Junaedi, D. (2022). Pendidikan Islam dalam Perspektif Pemikiran Ibnu Sina Islamic Education in the Perspective of Ibn Sina's Thought. *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 4(1), 11–12.
- Rahman. Muhammad Irfandi, N. S. (2019). RELEVANSI PEMIKIRAN PENDIDIKAN IBNU SINA PADA PENDIDIKAN MASA KINI. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 142–156.
- Rahman, F., & Wahyuningtyas, A. (2023). Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digitalisasi. *Journal on Education*, 05(02), 2353–2368. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/891>
- Rahman, M. I., & Shofiyah, N. (2019). Relevansi Pemikiran Pendidikan Ibnu Sina Pada Pendidikan Masa Kini. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 142–156. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20640>
- Rasyid, I. (2019). Konsep Pendidikan Ibnu Sina tentang Tujuan Pendidikan , Kurikulum , Metode Pembelajaran , dan Guru Ibn Sina ' s Educational Concept of Educational Objectives , Curriculum , Learning Methods , and Teachers. *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 18, 18(1), 779–790.
- Ratna, E. D. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 44–52.
- Udayani, R. (2021). 7+-+199-214. 1(2), 199–214.
- Wijayanti, A. (2004). Metode Mengajar Sebagai Strategi dalam Mncapai Tujuan elajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 3(1), 66–67.
- Yusuf, I., Program, M., Pendidikan, D., Islam, A., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., & Samarinda, I. (2021). Pendidikan Menurut Filsafat Ibnu Sina (980 M-1037 M). *Cross-Border*, 4(2), 764–779.